

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian yaitu Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul dan BUMDes Hanyukupi Desa Ponjong.

1. Desa Ponjong

a. Sejarah Desa ponjong

Sejarah Desa Ponjong dimulai pada tahun 1912 yang bernama Kademangan. Pada tahun itu juga terjadi peralihan dari Kademangan berubah nama menjadi Kalurahan Ponjong Kapenewon atau Asisten Ponjong. Adapun pimpinan pada saat itu disebut dengan sebut Lurah yang dijabat oleh bapak Iro Taruni dengan masa jabatan sampai tahun 1925.

Kemudian pada tahun 1925 sampai tahun 1935 Lurah Desa Ponjong dijabat oleh bapak Projo Atmojo yang kemudian oleh masyarakat sekitar disebut dengan Bendoro Lurah atau Ngoro Lurah. Pada tahun 1935 bapak Harjo Atmojo menjadi Lurah Desa Ponjong menggantikan bapak Projo Atmojo sampai dengan tahun 1946 dan mendapat gelar Ngoro dongkol.

Setelah bapak Harjo Atmojo pada tahun 1946 lengser jabatan Lurah Desa Ponjong dijabat oleh bapak Pawiro Yahyo sampai pada tahun 1948 yang kemudian pada tahun 1949 Lurah Desa Ponjong dilanjutkan oleh bapak Pawiro Suwito yang dibantu oleh pamong lainnya. dengan susunan Pomong Desa Ponjong waktu itu yaitu :

Lurah : Pawio Suwito
Carik : Noto Disastro
Sosial : Muh Syahidi
Kemakmuran : Suro Atmojo
Keamanan : Muh Dasuki
Kaum : Muh. Kholil

Masing–masing Pamong tersebut pada waktu itu mempunyai satu orang pembantu dalam melaksanakan tugasnya. Pada tahun 1958 Bapak Noto Disastro yang menjabat carik Desa Ponjong diangkat menjadi UPAS atau juru tulis, kemudian jabatan Carik Desa ponjong diganti oleh Bapak Karrto Dinomo hingga tahun 1984. pada tahun 1965 Bapak Muh Sayidi diangkat sebagai Karateker Lurah hingga tahun 1973, yang kemudian ditetapkan menjadi Lurah Desa Ponjong hingga tahun 1984.

Pemerintahan Iro Taruno sampai dengan era Raden Sumoatmojo atau Ngoro dongkol berstatus Pangeran. Unsur kewilayahan belum jelas yang selanjutnya berubah ubah mengenai batas wilayah dan jumlahnya. Kemudian sejak era Lurah Pawiro Yahyo mengenai status berubah dari Pangreh Projo menjadi Pamong Desa atau Pamong Kalurahan yang wilayahnya menjadi 11 wilayah yang dipimpin oleh Pamong tersebut.

Adapun struktur / pembagian wilayah sebagai pada masa tersebut menurut RPJMDesa Ponjong tahun 2016-2021 menjelaskan berikut :

- 1) Lurah disampiri wilayah duren di anthekan kepada bapak Muslim

- 2) Carik disampiri wilayah Tembesi di anthekan kepada bapak Atmo Pawiro
- 3) Sosial disampiri wilayah Serut di anthekan kepada bapak Cipto Rejo dan pada tahun 1965 digantikan oleh bapak Wiryono.
- 4) Kemakmuran bapak Suro Atmojo langsung membawahi sendiri wilayah Karangijo Kulon.
- 5) Keamanan disampiri wilayah Kuwon tidak menganthekan hingga tahun 1965 yang kemudian pada tahun itu dianthekan kepada bapak Mustar.
- 6) Kaum disampiri wilayah Padangan dianthekan Trisno Wiyono sampai dengan tahun 1965 dan digantikan oleh bapak Muhkri.
- 7) Pembantu Carik disampiri wilayah Karangijo Wetan.
- 8) Pembantu Sosial disampiri wilayah Ponjong.
- 9) Pembantu Kemakmuran disampiri wilayah Jaten
- 10) Pembantu Keamanan disampiri wilayah Sumber Kidul
- 11) Pembantu Kaum disampiri wilayah Sumber Lor.

Upah anthek yang menanggung adalah pajabat yang menganthekan dan tidak ada SK dari Pemerintah Kabupaten sehingga upah atau bengkok 6 orang anthek tersebut jauh berbeda dengan 5 orang pembantu Kabag. Pada era Pemerintahan Camat bapak Kadiran dengan Bupati Ir. Darmakun Darmo Kusumo anthek-antheke tersebut diberi SK Bupati sebagai Pembantu Pamong dan berlaku diseluruh Desa se Kabupaten Gunungkidul, dengan imbalan upah yang telah diterima.

b. Demografi Desa Ponjong

Secara geografis Desa Ponjong menurut RPJMDes Desa Ponjong 2016-2021 Desa Ponjong terletak di 3° 52' 44" dan 7° 52' 11" atau sebelah Timur Laut Kota Wonosari dengan jarak ± 14 KM. Bentuk lahan wilayah Desa Ponjong secara umum berupa dataran, sebagian kecil bergelombang. Bentang lahan dari utara ke selatan meliputi : lahan pertanian lahan kering, persawahan dan permukiman berselang-seling.

Secara administratif batas wilayah Desa Ponjong adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Genjahan dan Desa Sumbergiri, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumbergiri dan Desa Karang Asem, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidorejo dan Desa Bedoyo dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidorejo.

Tipologi Desa Ponjong dalam RPJMDes tahun 2016 yaitu terdiri dari perswahan, lahan Ladang, perikanan, Industri Rumah Tangga dan Perdagangan dan jasa. Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, mempunyai luas 628, 0420 ha, yang terdiri atas 11 Pedukuhan yaitu:

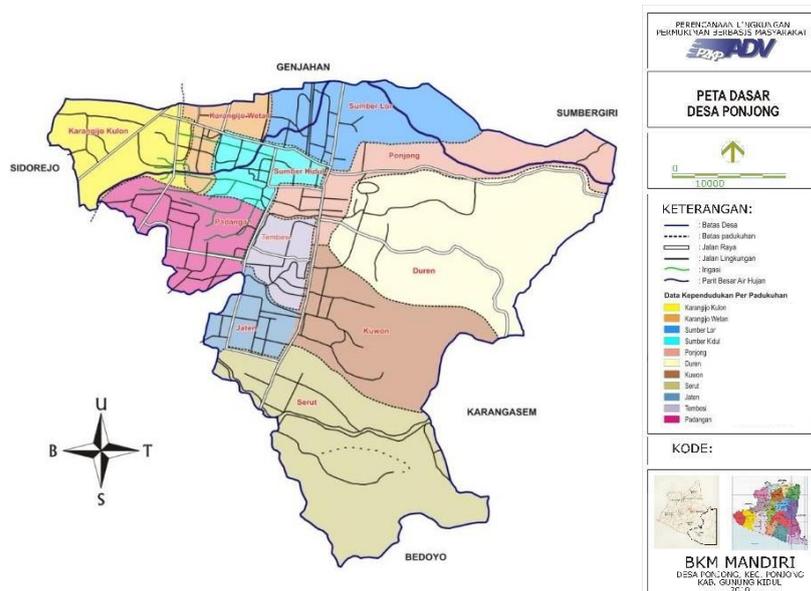
Tabel 2.1 Data luas wilayah berdasarkan Pedukuhan

NO.	PEDUKUHAN	LUASAN (M2)
1.	Karangijo Kulon	484.930
2.	Karangijo wetan	517.229
3.	Sumber lor	729.337

NO.	PEDUKUHAN	LUASAN (M2)
4.	Sumberkidul	538.125
5.	Ponjong	520.405
6.	Duren	647.910
7.	Kuwon	650.355
8.	Serut	568.170
9.	Jaten	532.130
10.	Tembesi	452.369
11.	Padangan	639.460
	Jumlah	6.280.420

Sumber ; RPJMDes Desa Ponjong Tahun 2016-2021

Gambar 2.1 Peta Desa Ponjong



Sumber : RPJMDes Desa Ponjong Tahun 2016-2021

Desa Ponjong juga dibagi menjadi 11 wilayah Padukuhan dan terdiri dari 11 RW dan 46 RT. Berikut data persebaran RT RW menurut RPJMDes Desa Ponjong 2016-2021.

Tabel 2.2 Jumlah RT RW Desa Ponjong

NO	PADUKUHAN	JML. RW	JML. RT
1	Karangijokulon	1	5
2	Karangijowetan	1	4
3	Sumber Lor	1	5
4	Sumber Kidul	1	4
5	Ponjong	1	4
6	Duren	1	4
7	Kuwon	1	4
8	Serut	1	4
9	Jaten	1	4
10	Tembesi	1	4
11	Padangan	1	4

Sumber : RPJMDes Desa Ponjong 2016-2021

Desa Ponjong yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Ponjong, dan salah satu Desa yang menjadi Kawasan perencanaan Ibu Kota Kecamatan (IKK) Ponjong. Dengan potensi yang dimiliki, baik secara geografis maupun secara kewilayahan, Desa Ponjong mempunyai daya dukung untuk berkembang.

Pontesi Sumber Daya Air, lokasi Densitas Wisata (DW), pusat aktivitas komersil dan kedekatannya dengan jalur transportasi,

memberikan dampak percepatan perkembangan Desa Ponjong. Secara

umum dapat digambarkan bahwa; fungsi wilayah perencanaan masih didominasi ruang terbuka berupa lahan kering dan lahan pertanian yang dilayani irigasi. Lahan pertanian ini didukung oleh jaringan irigasi yang sumber airnya diambil dari Sumber Ponjong yang menjadi sumber kehidupan Desa Ponjong

c. Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Jumlah dan perkembangan penduduk Desa Ponjong memiliki pertumbuhan yang relatif rendah. Jumlah penduduk Desa Ponjong secara umum mengalami perkembangan, dari data tahun 2007 sampai tahun 2014.

Tabel 2.3 Data Jumlah penduduk Desa Ponjong

No	Pedukuhan	L	P	Jumlah	Rerata
1	Karangijo Kulon	330	350	680	-0.0065
2	Karangijo Wetan	271	308	579	0.012867
3	Sumber Lor	330	340	670	0.013797
4	Sumber Kidul	226	213	439	-0.00557
5	Ponjong	219	225	444	0.006698
6	Duren	230	242	472	0.004026
7	Kuwon	228	249	477	0.038718
8	Serut	132	134	266	0.068742
9	Jaten	234	233	467	0.008816
10	Tembesi	204	205	409	0.004405
11	Padangan	235	265	500	0.006324
		2639	2765	5403	0.013848

Sumber : Data Kependudukan Desa Ponjong Tahun 2015

Berdasarkan perkembangan jumlah penduduk tersebut, diketahui bahwa rerata pertumbuhannya adalah 0.0138 atau 1,38 %.

Menurut Data Pemutakhiran Data Kependudukan Tahun 2015 jumlah Penduduk Desa Ponjong berjumlah 5403 jiwa dengan spesifik jumlah penduduk laki laki 2639 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2764 jiwa. Dengan jumlah Kepala keluarga (KK) sebanyak 1522 KK.

d. Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Desa Ponjong, 80% bermata pencaharian petani. Dan untuk angka pengangguran yang mencapai 543 Jiwa, ini merupakan pengangguran tidakmutlak. Dimana pengangguran yang dimaksud adalah cacah jiwa yang masuk dalam kategori usia tidak produktif.

Tabel 2.4 Data mata pencaharian Desa Ponjong

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
01.	PNS	166
02.	Pensiunan	81
03.	POLRI	6
04.	Petani	941
05.	Buruh Tani	490
06.	Pegawai Swasta	363
07.	Wiraswasta	302
08.	Jasa	71
09.	Peternakan	111
10.	Pengangguran	543
11	TNI	1

	Jumlah	3075
--	--------	------

Sumber : RPJMDes Desa Ponjong Tahun 2016-2021

Presentase penduduk berdasarkan mata pencaharian menurut RPJMDes tahun 2016-2021 menyatakan; penduduk PNS sebanyak 166 jiwa, pensiunan 81 jiwa, POLRI 6 jiwa, TNI 1 jiwa, Petani 941 jiwa, buruh tani 490 jiwa, pegawai swasta 363 jiwa, wiraswata 302, jasa 71, peternakan 111 jiwa dan Pengangguran 543 jiwa.

Bedasarkan data diatas dapat dilihat bahwa angka pengangguran masih tinggi ini menjadi kendala bagi Desa Ponjong.

e. Struktur Pemerintahan Desa Ponjong

Struktur Pemerintahan Desa Ponjong menurut RPJMDes Desa Ponjong 2016-2021

Kepala Desa : Arif Al Fauzi

Sekretaris Desa : Eka Nur Bambang Wacana, S.E.

Kepala Bagian Pemerintahan : Budiman Setyanugroho, S.P.

Kepala Bagian Pembangunan : Parja

Kepala Bagian Kesejahteraan
Rakyat : Jahidi

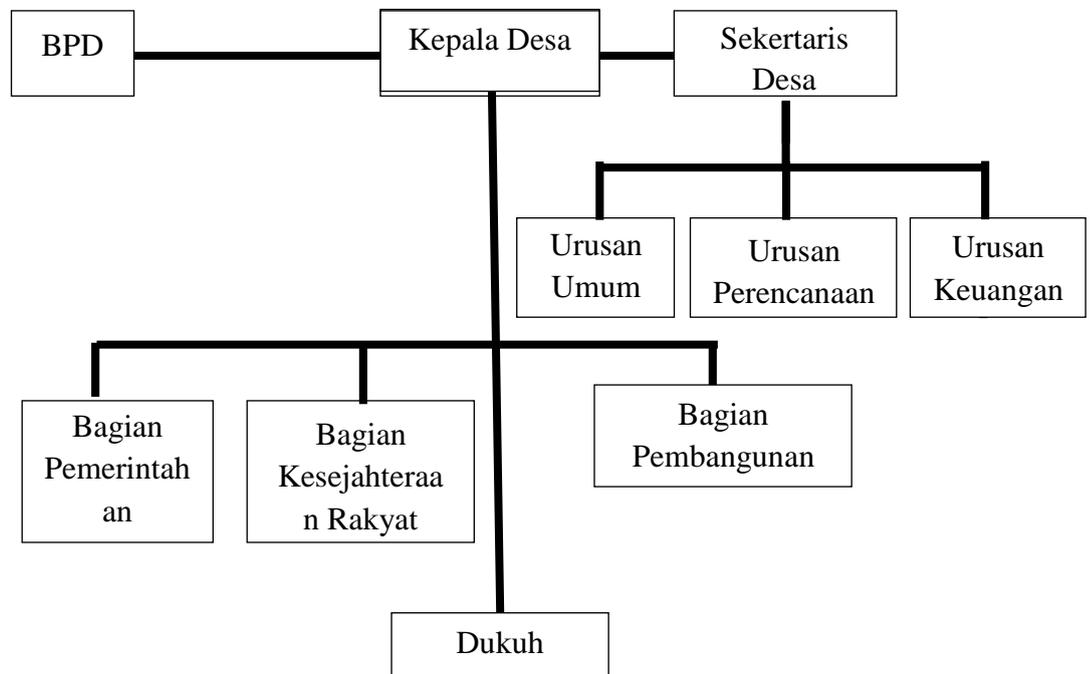
Kepala Urusan Keuangan : Tukiman

Kepala Urusan Umum : Ahmad Suryana

Kepala Urusan Perencanaan	: Puji Astuti
Dukuh Karangijokulon	: Basuki
Dukuh Karangijowetan	: Sugiyo
Dukuh Sumber Lor	: Sutino
Dukuh Sumber Kidul	: Doonye Ariestiyanto, Amd
Dukuh Ponjong	: Ratiman
Dukuh Duren	: Waluyo
Dukuh Kuwon	: Sukatno
Dukuh Serut	: Saparti
Dukuh Jaten	: Tumiyo
Dukuh Tembesi	: Astutik Purwandari
Dukuh Padangan	: Sigit Supriyanto
Staf. Kabag. Pembangunan	: Aris, S.Pd
Staf. Kabag. Kesra	: Afriyani
Staf. Kabag. Pembangunan	: Iksan Dwi Nanda

Gambar 2.2 Struktur organisasi Pemerintah Desa Ponjong

Gambar 2.2. Struktur organisasi Pemerintah Desa Ponjong



f. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Ponjong

Potensi unggulan Desa Ponjong ada pada sektor pertanian, ekonomi dan pariwisata. Pada sektor pertanian, Desa Ponjong mempunyai lahan yang produktif baik pertanian sawah maupun ladang, budidaya perikanan air tawar, produk industri rumah tangga dan pusat perdagangan

Pada bidang pariwisata, Gunung Kendil merupakan cikal bakal pariwisata di Desa Ponjong. Selain Gunung Kendil ada pula sumber daya alam berupa kolam mata air yang sudah ada sejak dulu dan tidak pernah kering walaupun musim kemarau sehingga diberi nama Sumber Ponjong.

Ditunjang dengan suasana alam pedesaan Ponjong yang masih hijau menjadi daya tarik pariwisata Desa Ponjong.

Adanya Sumber Ponjong menjadi mata air kehidupan masyarakat Ponjong dalam pengembangan kegiatan ekonomi. Sebelum adanya BUMDes, Sumber Ponjong pernah dijadikan tempat Minapolitan atau tempat pembudidayaan ikan seperti ikan Lele dan ikan air tawar lainnya.

Mata pencaharian penduduk Desa Ponjong dominan bekerja pada sektor pertanian atau petani. Umumnya lahan pertanian di Desa Ponjong dimanfaatkan untuk persawahan, ladang dan hutan rakyat. Hasil Pertanian Desa Ponjong terdiri dari Padi, jagung, kedelai, ketela, ubi dan kacang tanah. Kemudian Petani Desa Ponjong juga memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami, tangkai kacang atau rendeng, kulit jagung digunakan menjadi tambahan pakan ternak dan bahan pestisida alami.

Kemudian menurut Wahid Sekertaris Desa Ponjong menjelaskan

“rencana kegiatan pengembangan keterampilan pengolahan pakan ternak dan pestisida yang hampir selalu muncul saat musyawarah perencanaan pembangunan Desa (musrenbangdes) belum pernah terealisasi. Padahal petani ingin diadakan pealtihan atau sosialisasi terkait itu (wawancara 26 Februari 2018).

Organisasi sosial kemasyarakatan di Desa Ponjong turut meberikan dinamika kehidupan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam berorganisasi ditingkat Desa menjadi modal sosial yang mampu memperkuat potensi Desa. Modal sosial di Desa Ponjong dapat dilihat dalam proses interaksi masyarakat maupun masyarakat dengan pemerintah

Desa, kemudian melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan,

hubungan timbal balik, jaringan sosial, nilai dan norma yang membentuk struktur sendir yang dipercaya oleh masyarakat Desa Ponjong.

Kehadiran hal baru di Desa Ponjong tidak demikian mudah dipercaya. Masyarakat masih menjaga nilai-nilai lokal dan kepercayaan pada pihak-pihak tertentu. Untuk menerima sebuah kepercayaan sangat dipengaruhi oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama.

2. Badan Usaha Milik Desa Hanyukupi

a. Sejarah BUMDes Hanyukupi

BUMDes Hanyukupi adalah Badan Usaha Milik Desa Desa Ponjong yang berdiri pada akhir Desember 2010. yang mana berdirinya ini adalah salah satu mandat dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dimana setiap desa setidaknya dibentuk BUMDes. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola BUMDes Arif (28 Februari 2018) menyatakan Pembentukan BUMDes Hanyukupi pada bulan Desember tahun 2010 ini bersamaan dengan akan diadakannya lomba Desa tahun 2011 dimana setiap Desa yang memiliki BUMDes akan mendapat nilai tambah. BUMDes ini kemudian diberinama BUMDes Hanyukupi Desa Ponjong.

Maka lahirlah BUMDes Hanyukupi yang dipercayakan direktur Utamanya dijabat oleh Anang Sutrisno, ST. Bersamaan beberapa Anggota yaitu Pujiman, Surahman, Tumiyo, Nurudin Jauhari dan Sumanta maka dibuatlah Unit Usaha pertama yaitu Fotokopi. Sebelumnya belum ada

bentuk organisasi yang baku dimasa awal pembentukan BUMDes hanya formalitas struktur untuk kebutuhan lomba.

Dalam perjalanannya usaha ini tidak berjalan sempurna di Tahun pertamanya dan akhirnya memutuskan untuk menutup usaha ini. Melihat potensi sumber daya alam Desa Ponjong yaitu Sumber Air yang sangat melimpah kemudian disepakatilah akan ada refitalisasi Sumber Air ini. Sebelumnya sumber air ini adalah tempat mencuci, pemandian, irigasi dan kolam ikan bersama yang merupakan aset Desa kami dalam perencanaannya akan dibuat menjadi taman wisata air.

Kemudia semakin tahun aset dan pendapatan bersih BUMDes semakin meningkat dari tahun 2012 hanya 15 juta kini pada tahun 2017 keuntungan BUMDes Hanyukupi mendapat 98 juta rupiah. Keuntungan tersebut didapat dari tiga unit usaha yang laksanakan yaitu Waterbyur, Ponjong Enterprises (sarana Lomba Burung Berkicau) dan jasa Sewa Mobil truck.

b. Struktur Kepengurusan BUMDES Hanyukupi

Struktur kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Tahun 2016-2021 menurut Laporan pertanggungjawaban BUMDes Ponjong tahun 2017

Pemasihat : Arif Al Fauzi

Pengawas : Drs. Supriyono

: Supanto

Ketua : Drs. H. Mudjiyo, M.Si

Wakil Ketua : Budiman Setyonugraha, SP

Sekretaris	: Drs Supriyono
Anggota	: Tri Hesti Budiyan
Direktur Utama	: Anang Sutrisno, ST
Wakil Direktur Keuangan	: Nurudin Jauhari, ST
Wakil Direktur HRD	: Ahmad Sunardi
Kepala Unit Waterbyur	: Arif Nurdiyanto, S. Or.
Kepala Unit Enterprises	: Arif Nurdiyanto, S. Or
Kepala Unit Mobil	: Nurudin Jauhari, ST
Koordinator OP	: Mahfud Isa
Organisasi Pengelola	: Sarto
	: Pujiyanto
	: Surahman
	: Pujiman
	: Risna Mafuza
	: Ramelan
	: Tukiyono
	: Ngajiyo

BUMDes Hanyukupi memiliki 19 karyawan. Organisasi penyelenggara disebar kedalam tiga unit usaha dan ditempatkan sesuai kemampuan masing masing pegawai mulai dari jaga Parkir, pembersih kolam, pengatur air kolam, kebersihan dan lain-lain.

c. Unit Usaha BUMDes Hanyukupi

Pada tahun 2018 BUMDes Hanyukupi memiliki lima unit usaha yaitu waterbyur, Gantangan burung, persewaan truck, gedung dan peternakan sapi. Dua unit usaha yaitu Gedung dan Peternakan Sapi baru dirintis pada tahun 2018 hasil kerjasama dengan LSM asal Korea yaitu Semaul Undong.

1) Unit Usaha Waterbyur

Sejarah terbentuknya Waterbyur yang sebelumnya yaitu sumber Ponjong direncana pada tahun 2010 oleh program PNPMandiri. Pembangunan Waterbyur diawali dari Program PNPMandiri Perkotaan yang bekerjasama dengan lembaga Desa Ponjong yaitu BKM Mandiri. Modal awal yang digunakan dalam pembangunan Waterbyur ini adalah hasil dari lomba Desa dan dana evaluasi dari Badan Usaha Desa sebelumnya yaitu usaha fotocopi. Dana tersebut senilai 2 milyar rupiah.

Pada tahun 2012 terbentuklah wisata Waterbyur yang merupakan modifikasi dari Sumber Ponjong. Pembangunan Waterbyur ini tidak sebatas demi keuntungan desa saja tetapi masih megedapankan *local wishdom* atau kearifan lokal dimana fungsi sebenarnya Sumber tidak dihilangkan tapi masih berdampingan. Masyarakat masih bisa melakukan aktifitas seperti irigasi sawah, mencuci dan lain-lain.

Modifikasi Sumber memiliki fasilitas baru yang sangat menunjang untuk menarik wisata berkunjung berikut adalah fasilitas dari Sumber yaitu : Taman bermain, Kolam renang atau Waterbyur, tempat mencuci, irigasi, Gazebo, tempat makan dan lebih banyak warung warung usaha masyarakat yang didirikan disekitar wisata.

2) Unit Usaha Gantangan burung atau Enterprises

Pembentukan unit usaha Gantang Burung atau Enterprises ini dilatarbelakangi dari keinginan para kicau mania atau pecinta burung yang sangat banyak di Desa Ponjong, sehingga setiap minggunya secara individu pecinta burung hias ini selalu pergi keluar Ponjong untuk mengadu Burung kesayangannya.

Berangkat dari masalah itu maka munculah sebuah inisiasi untuk mendirikan Gantangan atau tempat Kompetisi Burung hias di Desa Ponjong. Para pecinta burung hias ini ingin diberikan wadah sarana sekaligus ajang promosi ponjong melalui BUMDes ke para pecinta burung lainnya.

Gantang ini memiliki slogan yaitu “papah gantangan anak renang mamah senang” slogan itu mencirikan sinergisitas antar unit usaha BUMDes dimana jika diartikan adalah sebuah keluarga yang berkunjung ke BUMDes Ponjong akan mendapatkan fasilitas ekstra dimana ayahnya Gantangan burung, anaknya mandi atau berenang di Waterbyur dan ibunya senang. Gantangan memiliki jadwal rutin setiap minggunya yaitu pada hari sabtu pada pukul 15.00 yang diberi

nama Latber atau Latihan Bersama. gantangan juga memiliki beberapa jadwal latihan besar yaitu Latber spesial atau latihan bersama spesial yang di selenggarakan setiap bulan sekali dan Latpres atau latihan prestasi yang diselenggarakan dua bulan sekali.

3) Unit Usaha Sewa Truk

Unit usaha sewa truk mulai dirintis pengurus BUMDes Hanyukupi pada tahun 2016. Berawal dari BUMDes Hanyukupi mengajukan proposal hibah kepada dinas Komukiasi dan Informasi Kabupaten Gunungkidul. Kemudain Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Gunungkidul menyetujui dengan diberikannya hibah kepada BUMDes Hanyukupi berupa satu unit truk Mitsubitshi COLT 110PS.

Kemudian BUMDes Hanyukupi menggunakan truk tersebut sebagai jasa angkut barang baik itu hasil pertanian, barang peralatan rumah tangga, barang dagangan dan lain-lain. Anang Sutrisno direktur BUMDes menjelaskan bahwa penggunaan truk ini tidak diperbolehkan untuk angkutan manusia bagaimanapun bentuknya. Sehingga truk ini hanya untuk menunjang mobilitas angkut barang masyarakat Desa Ponjong.

Untuk pengelolaanya unit usaha sewa truk ini dijalankan oleh satu orang. Kemudian untuk sistem penggunaannya dan pembagian hasilnya yaitu setiap ada yang sewa hasil upahnya di setorkan kepada BUMDes Hanyukupi kemudian dibagi dengan tenaga supir.

4) Unit Usaha Gedung Serbaguna

Unit usaha Gedung ini baru dirintis pada tahun 2018. Unit usaha gedung ini dapat digunakan sebagai gedung pertemuan, gedung badminton indor dan tempat pesta lainnya. Gedung ini adalah hasil kerjasama Desa Ponjong dengan Saemaul Global Foundation Korea Selatan.

5) Unit Usaha Peternakan Sapi

Unit usaha Peternakan Sapi ini baru dirintis pada tahun 2018 bersamaan dengan perintisan unit usaha gedung serbaguna. Sama halnya dengan unit usaha gedung serbaguna, unit usaha peternakan sapi ini juga merupakan hasil kerjasama antara Desa Ponjong dengan Saemaul Global Foundation Korea Selatan.